

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI TEKNIK MENULIS TERBIMBING PESERTA DIDIK KELAS VII.1**

**SMP NEGERI 4 PAREPARE**

***IMPROVING WRITING SKILL OF DESCRIPTION TEXT THROUGH GUIDED WRITING TECHNIQUE OF GRADE VII.I STUDENTS***

***AT SMPN 4 PAREPARE***

**SARIPUDDIN**

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 4 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan.Peningkatan aktivitas guru ditandai dengan bertambahnya jumlah penerapan pada kategori sangat baik, kategori baik, dan berkurangnya jumlah penerapan pada kategori cukup dan kurang. Keaktifan peserta didik pada siklus I mencapai 58%, dan meningkat pada siklus II menjadi 80% . Hasil belajar peserta didik yang nilai kriteria ketuntasan minimum siklus I sebanyak 8 (36% ) dengan nilai rata-rata 65,02, kemudian pada siklus II peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 21 (95%) dengan nilai rata-rata 85,22 Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi melalui teknik menulis terbimbing mengalami peningkatan, baik pada proses penerapan 22% maupun hasil pembelajaran 59%.

**Kata kunci :** pembelajaran, menulis teks deskripsi, teknik menulis terbimbing

***Abstract***

*This study is a class action that aims to improve the writing skills of description text in VII.1 grade students of SMP Negeri 4 of Pare Pare. This study was conducted in two cycles, the first cycle and the second cycle. Each cycle consisted of three meetings. Increased activity of teachers is characterized by the increasing number of applications in the category of excellent, good category, and reduced the number of applications in the category of sufficient and less. Active learners in the first cycle to 58%, and increased in the second cycle to 80%. Results of learners who value minimum completeness criteria first cycle of 8 (36%) with an average value of 65.02, then on the second cycle students who meet the completeness criteria were 21 (95%) with the average value 85.22 Based on the results of this study concluded that the skill of writing a text description of the technique of guided writing has increased, both in the process of implementation of 22% and 59% of learning outcomes.*

# *Key words: learning, write text descriptions, guided writing techniques*

# PENDAHULUAN

**A. Latar Belakang**

Salah satu kompetensi berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi dalam interaksi sosial melalui bahasa tulis. Dalam komunikasi tersebut seseorang dituntut mampu menyampaikan pesan kepada orang lain melalui paparan simbol grafis. Pada saat menyampaikan pesan seseorang dituntut mampu memilah, memilih, dan menyusun apa yang muncul dalam pikirannya menjadi topik yang dikemukakan dalam kalimat dan paragraf.

Menulis merupakan keterampilan yang tidaklah mudah untuk diperoleh. Menurut Tarigan (dalam Zainurrahman, 2011:2) setiap manusia hanya memperoleh dan mengembangkan keterampilan menulis dengan menguasai konsep - konsep teoretis tertentu, disertai dengan latihan – latihan untuk mencapai penguasaan keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik di sekolah banyak memberi manfaat, misalnya dapat mengembangkan kreativitas menulis peserta didik dengan menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terinci, menanamkan keberanian dan rasa percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, serta kepekaan emosi peserta didik. Pembelajaran menulis teks deskripsi juga dapat membantu peserta didik untuk menuangkan ide, gagasannya dalam memandang suatu objek kehidupan, baik yang dilihat maupun yang didengarnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memang sudah tidak asing lagi bagi kita. Sejak memasuki sekolah dasar hingga di perguruan tinggi kegiatan tulis menulis sudah sering dilakukan. Dalam kegiatan sehari-hari pun, seseorang tidak terlepas dengan aktivitas menulis. Sampai saat ini kemahiran menulis tetap menjadi persoalan yang selalu dihadapi peserta didik (Sukirno,2009 : 5)

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis teks deskripsi adalah teknik menulis terbimbing. Dalam kegiatan menulis, peserta didik dibimbing oleh guru untuk menemukan sesuatu yang akan ditulis oleh peserta didiknya. Teknik menulis terbimbing yang dimaksud adalah menulis terbimbing yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya. Fungsi guru adalah sebagai mitra bertukar pendapat, motivator, narasumber dalam proses menulis. (Tomkins dan Hoskinson dalam Saleh Abbas, 2006: 137).

Puji Santoso, dkk., (2009: 2.9) menjelaskan dalam menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu peserta didik menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menuliskannya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini, proses menulis seperti memilih topik, membuat draft, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan guru pada setiap tahapan menulis.

Manfaat teknik menulis terbimbing, yakni dapat membantu seseorang/peserta didik dalam mengetahui (1) konsep apa yang belum diketahui, (2) konsep apa yang sudah diketahui, dan (3) konsep apa yang perlu atau seharusnya diketahui sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang terorganisasi dan terstruktur dalam pikiran pembuatnya. Teknik menulis terbimbing merupakan alternatif untuk mengatasi kesulitan pembelajaran menulis proses terutama dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penelitian tentang menulis teks deskripsi dengan teknik menulis terbimbing perlu dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan alasan tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan judul ”Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Teknik Menulis Terbimbing Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 4 Parepare”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui teknik menulis terbimbing bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Parepare ?

2. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui teknik menulis terbimbing bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Parepare ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui teknik menulis terbimbing bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Parepare.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi melalui teknik menulis terbimbing bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Parepare.

# METODE PENELITIAN

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Kunandar, 2013 : 41).

**B. Fokus Penelitian**

1. Peningkatan proses penerapan teknik menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi, dapat dikatakan berhasil apabila dalam menyusun kerangka teks deskripsi sudah memperrimbangkan isi gagasan, organisasi isi, gramatika, kosakata, dan ejaan dengan benar.

2. Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan teknik menulis terbimbing. Dengan menggunakan teknik menulis terbimbing, pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Parepare diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

**C. Definisi Operasional Istilah**

Secara operasional istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Tulisan deskripsi adalah tulisan atau teks yang menggambarkan, melukiskan, atau memerikan benda, manusia, tempat, atau suasana sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya sendiri.

2. Pembelajaran menulis teks deskripsi adalah proses belajar mengajar yang mengharapkan peserta didik agar mampu menggambarkan sesuatu kepada pembaca secara jelas dengan memaparkan detil karakteristik objek tersebut dan menggunakan pilihan kata yang sesuai dalam bentuk tertulis.

3. Teknik menulis terbimbing adalah teknik yang digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didiknya untuk menuangkan segala ide atau gagasan secara tertulis, sehingga ide tersebut dapat digambarkan secara jelas dalam bentuk teks.

**D. Desain / Rancangan Penelitian**

**1. Perencanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam bentuk pembelajaran menulis teks deskripsi dengan teknik menulis terbimbing. Untuk itu, sebelumnya peneliti dan guru bersama-sama merumuskan rancangan tindakan yang mencakup hal-hal (1) menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi (a) kompetensi dasar (KD), (b) menyusun indikator, (c) tujuan pembelajaran, (d) kegiatan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (KBM), (e) materi dan media pembelajaran, dan (f) evaluasi proses dan evaluasi hasil, (2) menyusun pedoman dan kriteria pencapaian dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, dan (3) menyusun alat perekam/pengumpul data yang berupa: pedoman pengamatan, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.

**2. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun peneliti bersama guru. Guru melaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan teknik menulis terbimbing di kelas VII.1 SMP Negeri 4 Parepare. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru kelas dan peneliti. Namun demikian, pelaksana tindakan yang utama adalah guru kelas VII.1 Pembelajaran dilakukan mulai bulan Juli 2016 sampai dengan Oktober 2016.

Adapun penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis teks deskripsi dibagi atas tiga tahap pelaksanaan/pertemuan setiap siklus. Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tersebut dibagi atas tiga tahap/6 jam pertemuan; setiap pertemuan menggunakan waktu 2x 40 menit. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama tahap pramenulis (2 x 40 menit)

Tahap pembelajaran pramenulis berfokus pada penentuan tema, topik, judul, dan menyusun kerangka teks, dengan langkah sebagai berikut. a) Mengemukakan tujuan pembelajaran, memotivasi dan membangkitkan minat peserta didik untuk menulis, b) Mengadakan tanya jawab secara singkat tentang obyek yang sesuai dengan tema, untuk membangkitkan minat peserta didik, c) Mengadakan curah pendapat untuk mengembangkan tema dan memilih salah satu topik yang sesuai dengan tema, d) Peserta didik menentukan satu topik utama teks untuk mendeskripsikan sesuatu yang sesuai dengan tema teks yang telah ditentukan, e) Peserta didik memilah, memilih, dan menyusun topik sesuai dengan persepsinya/ penginderaan terhadap suatu objek yang dideskripsikan, f) Peserta didik mengemukakan/ mengembangkan topik sesuai dengan persepsi/penginderannya terhadap karakteristik suatu objek yang dideskripsikan, g) Peserta didik menyusun kerangka teks berdasarkan topik yang divisualisasikan

1. Pertemuan kedua tahap pengedrafan (2 x 40 menit)

Tahap pembelajaran pengedrafan berfokus pada pengembangan kerangka teks ke dalam bentuk gagasan pokok dan detail penjelasannya, dengan langkah-langkah sebagai berikut.: a) Memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran setelah mengemukakan tujuan pembelajaran, b) Mengadakan tanya jawab singkat tentang topik yang sudah dipilih dan dikembangkan dalam bentuk diagram pemetaan semantik yang telah disusun pada tahap pramenulis, c) Peserta didik secara berkelompok membaca model teks deskripsi dan kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan rincian detail objek yang dideskripsikan. Hasil kerja kelompok dilaporkan untuk ditanggapi kelompok lain, d) Peserta didik menulis draf awal dengan mengembangkan topik dalam kerangka teks untuk memaparkan kerincian dan kejelasan objek yang divisualisasikan.

1. Pertemuan ketiga tahap perbaikan dan penyuntingan (2 x 40 menit)

1) Tahap perbaikan

Tahap pembelajaran perbaikan ini berfokus pada perbaikan isi/penataan kembali pengembangan gagasan dalam draf awal dengan menambah, mengganti, menghilangkan, atau menukar kata/frasa, kalimat yang kurang lengkap, tidak perlu, dan tidak tepat.

**2) Tahap penyuntingan**

Tahap pembelajaran ini berfokus pada aspek kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca serta pilihan kata. Proses pembelajaran pada tahap penyuntingan pada dasarnya sama dengan tahap perbaikan yang membedakan hanya dari segi fokus, yakni pada tahap penyuntingan yang diperbaiki adalah aspek mekanis dan pilihan kata. Pada tahap ini peserta didik saling menukar hasil teksnya untuk dibaca sambil diberi tanda pada penulisan atau pemakaian tanda baca yang kurang tepat.

**3). Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberi masukan pada perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Kegiatan ini berlangsung seterusnya sampai pada siklus kedua dengan harapan dapat diperoleh hasil yang optimal.

**4). Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi, hasil pengamatan maupun data lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik menulis terbimbing dibahas bersama antara praktisi dengan peneliti secara saksama dan kritis.

**E. Data dan Sumber Data**

**1. Data**

Data penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Parepare yang terbagi dalam 8 kelas yaitu sebanyak 179 orang dengan 5 orang guru bahasa Indonesia

**2. Sumber Data**

sumber data pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 4 Parepare sebanyak 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

**F. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh, peneliti menggunakan instrumen pengumpul data yang terbagi atas dua yaitu: instrumen utama dan instrumen penunjang, yakni lembar observasi dan format catatan lapangan,

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui dua teknik, yaitu : observasi dan tes, hal ini diuraikan sebagai berikut : 1) Observasi digunakan untuk merekam/mencatat latar, aktivitas, dan partisipasi kelas pembelajaran menulis. Aktivitas dimulai dari tahap pramenulis, pengedrafan, perbaikan dan penyuntingan. 2) Tes artinya ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang. (KBBI : 1456). Instrumen tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa unjuk kerja. Peserta didik menulis kreatif ke dalam teks deskripsi selama 2 X 40 menit. Peserta didik diharapkan menulis sekurang-kurangnya 200 kata dengan memberi kebebasan menentukan tema seperti; rekreasi ke Pantai LumpuE, pengalaman pribadi, keindahan alam, dll. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada kriteria yang sudah ditentukan.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data proses, dan data hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai tindakan perbaikan berdasarkan temuan pada pembelajaran siklus 1.

Siklus I, proses penerapan teknik menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis teks deskripsi aktivitas peserta didik dan guru pada pertemuan 1, 2, dan 3 belum sepenuhnya maksimal. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, baik pada aktivitas guru maupun peserta didik.

Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II sangat signifikan, penerapan teknik menulis terbimbing pada pembelajaran menulis khususnya menulis teks deskripsi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, proses penerapan teknik menulis terbimbing dianggap tepat oleh peneliti untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi selain mempercepat pengembangan gagasan dalam menulis, peserta didik juga lebih leluasa dalam memberi tanggapannya atas objek yang diamati.

Salah satu tahap penulisan teks deskripsi yang dikemukakan oleh Zainnurahman (2011) adalah tahap revisi. Hal-hal yang perlu direvisi adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan antara lain: apakah tulisan deskripsi telah disajikan secara detail dan memadai, apakah kata-kata yang digunakan sudah menggambarkan objek, dan apakah yang paragraf-paragraf tulisan deskripsi sudah sistematis dan teratur. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih kriteria penilaian hasil belajar peserta didik dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan kelima aspek yakni; isi teks, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Pada siklus 1, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan hanya 5 (25%) peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan dengan perolehan skor 75-85 yang dikategorikan baik, dan sebanyak 15 (75%) peserta didik yang dinyatakan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan kalimat topik ke dalam paragraf deskripsi sehingga isi teks tidak padat atau belum memadai sehingga pada siklus I hasil tulisan peserta didik dalam menulis teks terbimbing pada ketepatan aspek isi sebanyak 4 (20%) yang berada pada kategori baik, sebanyak 14 (70%) berada pada kategori cukup, dan sebanyak 2 (10%) berada pada kategori kurang.

Peserta didik juga pada siklus I masih dinilai belum memahami dengan baik tentang struktur teks deskripsi sehingga tulisan tidak teroganisasi dengan baik, hal itu diperkuat dengan hasil yang diperoleh peserta didik yakni sebanyak 1 (5%) yang berada pada kategori sangat baik, sebanyak 6 (30%) peserta didik pada kategori baik, 11 (55%) peserta didik berada pada kategori cukup, dan sebanyak 2 (10%) peserta didik berada pada kategori kurang. Aspek kosakata pada siklus I sebanyak 12 (60%) peserta didik berada pada kategori baik, 7 (35%) peserta didik pada kategori cukup, dan 1 (5%) peserta didik berada pada kategori kurang. Sedangkan, pada aspek penggunaan bahasa sebanyak 16 (80%) peserta didik berada pada kategori baik, 4 (20%) berada pada kategori cukup. Aspek mekanik sebanyak 7 (35%) peserta didik pada kategori baik, 13 (65%) peserta didik pada kategori cukup, dan tidak ada yang berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, dengan adanya perbaikan tersebut sehingga pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 17 (85%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 66. Kelima aspek penilaian dalam menulis teks terbimbing juga sudah tergolong baik, hal tersebut dapat dilihat : 1) aspek isi sebanyak 12 (60%) peserta didik pada kategori baik, sebanyak 8 (40%) peserta didik yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada yang berada pada kategori kurang, 2) aspek organisasi sebanyak 16 (80%) yang berada pada kategori baik, sebanyak 4 (20%) peserta didik yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada yang berada pada kategori kurang, 3) aspek kosakata sebanyak 17 (85%) yang berada pada kategori baik, sebanyak 3 (15%) pada kategori cukup, dan tidak ada yang berada pada kategori kurang, 4) aspek penggunaan bahasa terdapat 18 (90%) peserta didik yang berada pada kategori baik, 2 (10%) pada kategori cukup, dan tidak ada pada kategori kurang, 5) aspek mekanik sebanyak 17 (85%) peserta didik pada kategori baik, sebanyak 3 (15%) pada kategori cukup, dan tidak ada pada kategori kurang. Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan peserta didik dalam menulis teks deskripsi melalui teknik menulis terbimbing.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Proses penerapan teknik menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis teks terbimbing peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 4 Parepare mengalami peningkatan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Pada aktivitas guru, peningkatan ditandai dengan bertambahnya frekuensi dan persentase pada kategori sangat baik, dan baik, serta semakin berkurangnya frekuensi dan persentase pada kategori cukup, dan kurang pada siklus II. Sedangkan aktivitas peserta didik, keaktifan pada siklus I mencapai 30% dan siklus II meningkat menjadi 63%.

Hasil pembelajaran menulis teks terbimbing melalui teknik menulis terbimbing mengalami peningkatan 58%. Pada siklus I, peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum hanya 8 *(36*%) peserta didik, dan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 14 (64%) peserta didik dengan nilai rata-rata 65,02. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan 21 (95%) peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 1 (05%) peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan, dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,22.

**B. Saran**

Saran yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Bagi guru, hendaknya menerapkan teknik menulis terbimbing untuk semua tingkatan kelas pada SMP.
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan selalu berlatih menulis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bahasa Indonesia; dan
3. Bagi peneliti bahasa Indonesia, hasil ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya pada aspek sikap atau pengetahuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: IKIP Malang.

Akhadiah, S., Arsjad, M.D. & Ridwan. 1988.  *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Haryadi & Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek PPGSD.

Kunandar. 2013. Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Puji Santosa, dkk. (2011). *Materi dan* Pembelajaran *Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rofi’uddin, A. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.* Malang : Universitas Negeri Malang.

Salam. 2009. *Penalaran Dalam Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Badan Penerbit.

Saleh Abbas. (2006*). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Sukirno. 2009. *Pembelajaran* Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselar*asi. Purworejo: UNM Purworejo* Press.

Tarigan, H.G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zainurrahman. 2011. Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme. Bandung: Alfabeta.